

Pelatihan Pembuatan Video Ajar Berbasis *Green Screen* Untuk Guru SMK Muhammadiyah 3 Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah

**Sayid Mataram¹, Deny Tri Ardianto², Arif Ranu Wicaksono³,
Anugrah Irfan Ismail⁴, Rudy Wicaksono Herlambang⁵**

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

sayidmataram@staff.uns.ac.id¹

Inovasi pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang fleksibel dan mendukung pembelajaran luring dan daring. Guru perlu menguasai pengetahuan dan kompetensi dalam memproduksi media ajar yang efektif dan menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu teknologi yang digunakan untuk membuat video ajar yang menarik adalah menggunakan teknik green screen yang sudah lazim digunakan di dunia perfilman. Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Dosen S1 Desain Komunikasi Visual (DKV), Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Universitas Sebelas Maret (UNS) yang tergabung dalam Grup Riset Desain dan Media Baru, bertujuan untuk mengadakan “Pelatihan Pembuatan Video Ajar Berbasis *Green Screen* Untuk Guru SMK Muhammadiyah 3 Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah”. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan Guru SMK Muhammadiyah 3 Gemolong memiliki wawasan tentang perkembangan dunia videografi serta pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang videografi khususnya tentang teknik *green screen* sebagai pendukung pembuatan video pembelajaran.

Kata kunci: videografi, green screen, pembelajaran, vokasional

Learning innovation is one of the efforts made to improve the quality of education. Learning videos are one of the flexible learning media and support offline and online learning. Teachers need to master the knowledge and competence in producing effective teaching media and attract students' attention in the teaching and learning process. One of the technologies used to create interesting teaching videos is using the green screen technique which is commonly used in the film industry. Community Service by a Visual Communication Design (DKV) S1 Lecturer, Faculty of Art and Design (FSRD), Sebelas Maret University (UNS) who are members of the Design and New Media Research Group, aims to hold “Training for Making Green Screen-Based Teaching Videos for Teachers of SMK Muhammadiyah 3 Gemolong, Sragen Regency, Central Java”. With this training, it is hoped that teachers of SMK Muhammadiyah 3 Gemolong will have insight into the development of the world of videography as well as knowledge and skills in the field of videography, especially about green screen techniques as a support for making learning videos.

Keywords: videography, green screen, learning, vocational

PENDAHULUAN

Inovasi pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti peningkatan kompetensi guru, perubahan metode pembelajaran, penyediaan peralatan pendukung pembelajaran dan sumber belajar seperti buku yang bermutu serta penggunaan teknologi yang mendukung proses belajar mengajar. Banyak teknologi yang dikembangkan, salah satunya adalah video pembelajaran (Nasution, Jati, dan Setia, 2019; Handayani, 2019).

Video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang fleksibel dan mendukung pembelajaran luring dan daring, video pembelajaran bisa diunggah ke youtube.com kemudian diintegrasikan pada jejaring *Learning Management System* (LMS) yang dimiliki sekolah, maupun video pembelajaran linknya dikirim ke siswa melalui aplikasi grup WA (whatsapp). Selain itu, video pembelajaran bisa diunduh, dan bisa diputar berulang secara luring untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Media berasal dari bahasa latin, merupakan kata jamak dari medium yang mempunyai arti perantara (Sandiman, 2006).

Ditinjau dari penyajian media pembelajaran dibagi menjadi 7 kelompok (Susilana dan Riyana, 2008), yaitu: 1). grafis bahan cetak dan gambar diam, 2). media proyeksi diam, 3). media audio, 4). media audio visual diam, 5). Film, 6). Media Televisi, 7). multimedia. Media pembelajaran yang akan kita buat merupakan kelompok media audio visual diam yaitu Film atau video disebut juga gambar hidup (*motion picture*), merupakan serangkaian gambar diam (*still picture*) yang bergerak secara cepat sehingga menimbulkan ilusi seakan-akan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audio dan visual.

Green Screen atau *Chroma Key* adalah kunci untuk teknik pencampuran dua atau bingkai foto bersama, di mana warna (atau kecil berbagai warna) dari satu gambar akan dihapus (atau dibuat transparan), menyatakan lain gambar belakangnya. Teknik ini juga disebut sebagai keying warna, warna pemisahan *overlay* dan *bluescreen* (Purwanto, 2020). Teknik seperti ini umumnya digunakan pada program-program di stasiun televisi, seperti pada seorang pembawa acara tentang ramalan cuaca yang disampingnya terdapat visual gambar peta berikut dengan situasi cuaca yang terjadi, yang sebenarnya secara nyata merupakan layar biru atau hijau. Jadi pada saat melakukan pengambilan gambar, objek diambil dengan menggunakan latar belakang warna hijau atau biru kemudian pada proses pengeditannya *background* hijau atau biru tersebut diganti dengan background digital lain. *green screen* atau *blue screen*.

Green screen atau layar hijau merupakan layar latar yang digunakan sebagai *background* pengambilan video saat *shooting* (Pradhana, Karaman, dan Andriyanto, 2016). Teknisnya yaitu dengan menghilangkan latar yang berwarna hijau tersebut dan mengganti dengan gambar lain menggunakan *software* di komputer. Warna hijau dan warna biru digunakan untuk latar belakang karena warna tersebut tidak terdapat di dalam tubuh manusia. Warna hijau saat ini menjadi warna yang paling banyak digunakan dalam proses *chroma key*, hal ini karena sensor gambar pada kamera video digital yang paling sensitive terhadap warna hijau (Astuti dan Suyanto, 2016). Karena *Bayer Pattern* (pola bayer) mengalokasikan lebih banyak pixel ke dalam warna hijau. Meniru mata manusia yang meningkatkan sensitivitas terhadap warna hijau. Sehingga warna hijau memiliki *noise* yang paling sedikit dan mampu menghasilkan

key/matte mask yang terbersih dibandingkan warna yang lain. Selain itu kelebihan warna hijau adalah tidak membutuhkan cahaya yang terlalu banyak. Sedangkan warna biru banyak dipakai sebelum era *digital keying* karena memerlukan proses optic. Kelemahan dari warna biru adalah lebih membutuhkan banyak asupan cahaya daripada warna hijau, selain itu warna biru memiliki banyak kesamaan dengan warna baju manusia seperti celana jeans atau pakaian militer angkatan laut.

Untuk mendukung pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, guru dituntut memiliki kompetensi dalam membuat Video Pembelajaran yang menarik dan kreatif, adapun tahapan pembuatan karya audio visual yang meliputi proses: Pra Produksi-Produksi-Paska Produksi. Sedangkan salah satu teknik pembuatan Video Pembelajaran adalah teknik *green screen* juga disebut *chromakey*, *color keying*, *color separation overlay* (CSO) yakni latar belakang dari objek video yang direkam dengan camera video bisa diganti-ganti dengan latar belakang lain yang dikehendaki, sehingga video tersebut lebih fokus dan jelas dalam memvisualisasikan maksud dari sebuah materi ajar. Maka dalam program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2022 Grup Riset Desain media Baru Bermaksud menyelenggarakan kegiatan workshop pelatihan: Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pelatihan Pembuatan Media Ajar Berbasis *Green Screen*.

METODE

Metode yang digunakan adalah pelatihan dilaksanakan dengan peserta 30 orang dari guru Smk Muhammadiyah 3 Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah semua jurusan, Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, permasalahan yang dihadapi oleh mitra berupa kurangnya pengetahuan dan kompetensi guru dalam membuat video ajar yang menarik dan efektif. Dari keterangan diatas maka Tim Riset Group Desain dan Media Baru DKV UNS akan memberikan Pelatihan Pembuatan Video Ajar Berbasis *Green Screen* Untuk Guru SMK Muhammadiyah 3 Gemolong yang dilaksanakan secara luring, yang terdiri dari sesi pengenalan *green screen*, teknik pengambilan video dan sesi praktek pembuatan video.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Secara teknis pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan menjadi 4 tahap, yaitu:

1. Tahap Koordinasi.

Koordinasi yang secara struktural diawali dengan hadirnya perwakilan Grup Riset untuk mengunjungi mitra, SMK Muhammadiyah 3 Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, yang diwakili oleh perwakilan guru dan kepala sekolah. Langkah ini diambil guna mendiskusikan mengenai rencana penyelenggaraan pelatihan hingga pasca pelatihan (tahap evaluasi).

2. Tahap Persiapan Pelatihan

Persiapan pelatihan diawali dengan membuat materi presentasi oleh tim Pengabdian Masyarakat mengenai Video Pembelajaran berbasis *Green Screen*, yang berisi mengenai materi produksi video pembelajaran, Teknik *green screen* dan dasar-dasar penggunaan perangkat audio visual dan editing video. Sedangkan dari pihak mitra mengambil peran selain mengkoordinasi guru-guru sebagai peserta pelatihan, juga mempersiapkan ruang yang digunakan nantinya saat pertemuan pelatihan luring.

3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Program Pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Pembuatan Video Ajar Berbasis *Green Screen* Untuk Guru Smk Muhammadiyah 3 Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, diikuti oleh seluruh guru mata pelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong, dilaksanakan secara luring di Ruang Aula Sekolah, dengan menghadirkan narasumber yang kompeten dibidang audio visual (video) dan pembuatan video bahan ajar. Materi pada sesi pertama narasumber memaparkan tentang tahapan produksi video dan sekilas tentang teknologi *green screen*, sedangkan untuk pemateri kedua dengan materi praktik pembuatan media ajar menggunakan *smartphone* dan *green screen*.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan secara luring di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong
(Sumber : Tim Pengabdian, 2022)



Gambar 2. Peranan Teknik Green Screen pada Produksi Video Pembelajaran
Sumber : Tim Pengabdian, 2022

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dari pelaksanaan pelatihan tersebut dihadirkan profesional bidang videografi untuk memberikan pelatihan dan masukan terkait produksi video pembelajaran. Pada saat sebelum pelatihan para guru beranggapan peralatan yang digunakan harus bagus dan mahal serta cara pembuatan video ajar sangatlah sulit. Setelah mendapatkan pemaparan materi dan praktik video ajar berbasis *green screen*. Wawasan guru menjadi semakin terbuka, bahwa pembuatan video ajar bisa menggunakan peralatan sederhana yang sudah ada disekitar mereka, terutama *smartphone* yang sudah biasa digunakan oleh para guru sehari-hari bisa dijadikan sebagai peralatan dalam membuat video pembelajaran berbasis *green screen*.

Pengaruh Pelatihan

Pelatihan ini membawa dampak dan respon secara kognitif dan psikologis, dimana unsur kognitif akan berdampak pada guru dan siswa serta unsur psikologis berdampak pada diri guru tersebut. Dampak kognitif menghasilkan upaya penciptaan kondisi belajar mengajar yang fleksibel dengan menggunakan materi pembelajaran berbasis digital berupa video bahan ajar oleh para guru untuk diteruskan kepada para siswa didiknya. Pembuatan materi pembelajaran tersebut menghasilkan pengetahuan dan pengetahuan mengenai pembuatan materi video yang dapat diaplikasikan pada berbagai kondisi terkait dengan pembelajaran kepada siswa serta peningkatan kapasitas guru. Selain itu, pengalaman dan pengetahuan dalam pembuatan video ini dapat dikembangkan dan diberikan kepada para siswa, khususnya kejuruan bidang multimedia.

Dampak psikologis yang dihasilkan melalui pelatihan ini diantaranya adalah sikap pengembangan diri para guru, sikap keterbukaan dalam menerima hal baru, serta kemauan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan zaman. Hal-hal tersebut sangat penting bagi seorang guru atau pendidik, karena tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang dididik memiliki kemampuan di atasnya atau lebih peka terhadap perubahan zaman. Kemungkinan tersebut tentunya akan menimbulkan rasa ketidakpercayaan diri pada seorang guru atau pendidik, maka pelatihan potensi dan kemampuan diri perlu untuk diikuti hingga diterapkan pada keseharian dalam melaksanakan tugas pendidikan.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait produksi video pembelajaran yang berguna sebagai media alternative penyampai materi pembelajaran kepada siswa. Perkembangan wawasan guru terhadap teknologi videografi seperti green screen menambah ragam variasi pembuatan media ajar yang menarik untuk disampaikan kepada siswa. Penggunaan smartphone sebagai peralatan utama dalam produksi video pembelajaran yang dapat difungsikan sebagai alat pengambilan video maupun editing. Selain itu, pelatihan pembuatan video bahan ajar ini membawa dampak secara kognitif dan psikologis bagi guru sebagai pendidik serta siswa sebagai peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. Y., & Suyanto, M. (2016). Optimalisasi Editing Green Screen Menggunakan Teknik Lighting Pada Chroma Key. *MULTITEK INDONESIA*, 10(1), 1-7.
- Handayani, D. (2019). Pengaruh pendidikan dan pelatihan, motivasi, serta lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMK Negeri Banyuwasin. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 140-150.
- Nasution, Z., Jati, A. K. N., & Setia, S. (2019). Pelatihan etika berbahasa bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi di media sosial. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 117-128.
- Pradhana, F. R., Karaman, J., & Andriyanto, S. (2016). Optimalisasi Penggunaan Efek Chroma Key Pada Video dengan Menggunakan Metode Dual Layer Green Screen. *Semnasteknomedia Online*, 4(1), 4-8.
- Purwanto, I. H. (2020). Optimalisasi Teknik Chroma Key Pada Greenscreen Menggunakan 3 Point Lighting Pada Video Iklan Slondok Klasik Rasa Asik. *EXPLORE*, 9(2).

Sadiman, A. S. (2006). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.

Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.